

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perbankan syariah lahir di negara-negara dunia yang mayoritas penduduknya beragama muslim. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dan sudah selayaknya menjadi pelopor serta aspek pengembangan keuangan syariah di dalamnya. Berdasarkan data dari *World Population Review* tahun 2023. Indonesia memiliki jumlah sekitar 277 juta penduduk muslim.<sup>2</sup> Bank Islam lahir di Indonesia sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada UU No. 7 tahun 1992, yang direvisi dengan UU Perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil atau bank syariah. Perbankan syariah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong perekonomian khususnya pada sektor riil, yaitu berupa sebagai penyaluran dana dengan cara memberikan pembiayaan, sebagai sarana tempat penyaluran dana maupun penghimpunan dana guna peningkatan taraf hidup masyarakat berdasarkan prinsip Islam.

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Menurut Lukman Dendawijaya, perbankan merupakan suatu badan usaha yang tugas

---

<sup>2</sup> Populasi Muslim Menurut Negara 2023, dalam [worldpopulationreview.com](http://worldpopulationreview.com), diakses 19 September 2023

utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan. Dalam konsepnya perbankan syariah diciptakan guna memperbaiki kekurangan yang terdapat pada perbankan konvensional sehingga pertumbuhan perekonomian nasional semakin meningkat. Kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sangat tergantung pada kemampuannya untuk memobilisasi dana pihak ketiga dari masyarakat. Kondisi ini bergantung pada tingkat persaingan di kalangan industri perbankan, baik perbankan syariah maupun konvensional dalam mengumpulkan dana pihak ketiga dan menyalurkannya ke sektor bisnis yang menguntungkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan data penelitian Wiwin Yuliana, Bank Syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus units*) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit units*). Melalui bank, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Kualitas Bank Syariah sebagai lembaga perantara ditentukan oleh kemampuan manajemen bank untuk melaksanakan peranannya.<sup>4</sup> Dengan demikian perbankan syariah terus berinovasi guna pengembangan produk dan meningkatkan pelayanan dalam bertransaksi.

---

<sup>3</sup> Linda Tamim Umairah Hasyim, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2016): 11, 11-27

<sup>4</sup> Wiwin Yuliana, "Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)," *Journal of Accounting, Finance, and Auditing* 1, no. 1 (2019): 1-10, 192

Dilihat dari sisi struktur kelembagaan, bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki fungsi setara dengan komisaris. DPS ini sama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI), tugas utamanya ialah mengawasi bank syariah agar tetap dalam koridor operasional dan bisnis syariah. Bank syariah terbagi menjadi tiga yaitu, pertama Bank Umum Syariah, yang kedua Unit Usaha Syariah, dan yang ketiga ialah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>5</sup>

Perbankan syariah memiliki beragam produk dan juga kemudahan jangkauan bagi masyarakat. Banyaknya bank syariah yang tersebar di setiap wilayah membuat masyarakat semakin mudah untuk bertransaksi. Berikut merupakan bank syariah yang ada di Indonesia yang meliputi bank umum swasta syariah nasional, yaitu:

**Tabel 1.1**

**Data Bank Umum Swasta Syariah Nasional Tahun 2023<sup>6</sup>**

No.	Nama Bank	Alamat Kantor Pusat
1.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	Gedung The Tower, Jl. Gatot Subroto No.27 Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12930
2.	PT. Bank Mega Syariah	Menara Mega Syariah, Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A, Jakarta 12950
3.	PT. Bank Aladin Syariah	Millennium Centennial Center Lt 7 Jl. Jendral Sudirman Kav. 25 Jakarta 12920
4.	PT. Bank Victoria Syariah	Gd Graha BIP lantai 5 Jl.Gatot Subroto Kav.23 Karet Semanggi Setiabudi Jakarta Selatan
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	Jl. Braga No. 135 Bandung

<sup>5</sup> Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha, "Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2021): 65–71

<sup>6</sup> *Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan*, 2023

6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Gd.Panin Life Centre Lt. 3, Jl. Letjend S. Parman Kav 91 Jakarta 11420
7.	PT. Bank KB Bukopin Syariah	Jl. Salemba Raya No. 55, Jakarta
8.	PT. Bank BCA Syariah	Jl. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta 13310
9.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	Menara BTPN, Lt. 12 CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6 Kel. Kuningan Timur, Jakarta Selatan
10.	PT. Bank Aceh Syariah	Jl. Mr. H. T. Mohd. Hasan Gampong Lancot No. 89 Batoh, Banda Aceh
11.	PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah	Menara Dang Merdu BRK, Jl. Jendral Sudirman No. 462, Kota Pekanbaru
12.	PT. Bank NTB Syariah	Jl. Pejanggik No. 30, Mataram
13.	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	Gedung Muamalat Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta 10220

*Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan, 2023*

Perbankan syariah juga dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi jangka panjang maupun jangka pendek dalam pengelolaan harta yang dimiliki oleh nasabah. Nasabah berperan sebagai pemilik dana (*shahibul maal*), sementara bank sebagai pengelola dana (*mudharib*). Seluruh transaksi yang dilakukan di bank syariah tidak menggunakan bunga melainkan bagi hasil yang besarnya di dasarkan pada kesepakatan yang dituangkan dalam perjanjian tertulis antara kedua belah pihak.<sup>7</sup> Besarnya bagi hasil yaitu persentase yang mengikuti kinerja dan perolehan keuntungan bank dalam jangka waktu tertentu.

---

<sup>7</sup> Muhamad Rahman Bayumi Ikit, Rizal Alfit Jaya, *Bank Dan Investasi Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019), hal. 6

Kegiatan yang dilakukan dalam perbankan syariah tentunya tidak terlepas dari sistem jual beli dimana bank berperan sebagai penjual, yang menawarkan produknya kepada nasabah dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama. Islam mengatur bagaimana seorang pedagang mengharmonisasikan aktivitas perdagangan dengan kewajiban beribadah.<sup>8</sup> Kegiatan berdagang dalam ajaran Islam merupakan anjuran dalam bidang kehidupan dan disertai cara-cara yang dibenarkan oleh agama. Dengan demikian, usaha berdagang akan mempunyai nilai ibadah jika dilakukan sesuai dengan ketentuan agama agar mendapat berkah serta ridha Allah SWT di dunia dan akhirat.

Dalam HR. Ahmad dan Hasan Lighoirihi, dijelaskan bahwa pekerjaan yang lebih baik dengan tangan sendiri tak lain dan tak bukan adalah berdagang. Dengan mengetahui etika-etika cara berdagang dalam Islam sesuai anjuran Rasulullah SAW yaitu jujur, amanah, tidak menjual yang haram, tidak menimbun barang dagangan, serta tidak melupakan akhirat maka akan membawa keberuntungan dan keberkahan.<sup>9</sup> Berdasarkan data yang diperoleh Syarifah Isnaini dan Rizky Pratiwi Harahap, bahwa seseorang yang bertaqwa akan selalu menjalankan bisnisnya dengan keyakinan bahwa Allah SWT selalu ada untuk membantu bisnisnya jika dia berbuat baik dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Mohamad Hidayat, *The Syari'ah Economic*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), hal. 308

<sup>9</sup> Nursafitri Rahmadani, "Konsep Berdagang dalam Islam," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, n.d., 13-14

<sup>10</sup> Syarifah Isnaini dan Rizky Pratiwi Harahap, "Peranan Bank Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM pada Pedagang Pasar Sibolga Nauli", *Jurnal AKMAMI: Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, Vol. 4 No. 2 (2023), 88-99

Dalam perbankan syariah terdapat faktor terpenting yaitu pembiayaan. Pembiayaan merupakan kegiatan penyediaan dana dari pihak bank kepada nasabah. Perbankan syariah telah banyak memberikan kontribusi dalam pembiayaan yang tercantum dalam Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan. Berikut merupakan data pertumbuhan pembiayaan Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai tahun 2022.

**Tabel 1.2**  
**Data Pertumbuhan Pembiayaan Bank Umum Syariah (dalam Rp. T)**  
**Tahun 2020 – 2022<sup>11</sup>**

Tahun	Jumlah Pembiayaan
2020	237,07
2021	253,02
2022	291,27

*Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan, 2023*

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan dari tahun 2020-2022 terus mengalami peningkatan yakni tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 15,95 yakni 237,07 menjadi 253,02, dan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 38,25 yakni 253,02 menjadi 291,27. Dengan demikian perbankan syariah telah mendapat banyak dukungan dan diminati di kalangan masyarakat luas. Dengan sistem perbankan yang baik maka perkembangan perekonomian suatu negara akan meningkat.

Khususnya di Tulungagung terdapat tiga bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Bank Muamalat KCP

---

<sup>11</sup> *Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan*

Kediri-Tulungagung, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah KCP Tulungagung. Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman beralamat di Ruko Kepatihan 7-8, Jl. Panglima Sudirman No. 51, Tulungagung. PT Bank Syariah Indonesia merupakan merger dari PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, dan PT Bank BNI Syariah<sup>12</sup> Untuk Bank Muamalat KCP Kediri-Tulungagung beralamat di Ruko Panglima Sudirman Blok C No. 2, Jl. Hasanudin, Kenayan, Tulungagung.<sup>13</sup> Serta BTPN Syariah KCP Tulungagung beralamat di Jl. Sultan Agung, Ketanon, Tulungagung.<sup>14</sup> Ketiga bank ini memiliki akses yang mudah berada di pusat Kota Tulungagung sehingga memudahkan jangkauan masyarakat.

Perkembangan perekonomian suatu negara bisa diamati salah satunya dari pusat perdagangannya. Pusat perdagangan di Indonesia salah satunya adalah pasar, dimana pasar merupakan pusat kegiatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pasar berperan sebagai wadah dalam bertransaksi antara penjual dengan pembeli.<sup>15</sup> Beragamnya produk yang ditawarkan tentunya terdapat pedagang yang sangat bersaing untuk memaksimalkan barang maupun jasa dagangannya untuk menarik minat pembeli. Pembeli akan membandingkan dan memilih produk yang terbaik dan dengan harga yang serendah mungkin untuk kebutuhannya. Dengan

---

<sup>12</sup> “Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman,” n.d., <https://www.bankbsi.co.id>, diakses pada 7 November 2023

<sup>13</sup> “Bank Muamalat KCP Kediri-Tulungagung,” n.d., <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada 7 November 2023

<sup>14</sup> “BTPN Syariah KCP Tulungagung,” n.d., <https://www.btpnsyariah.co.id>, diakses pada 7 November 2023

<sup>15</sup> Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional Dan Peran UMKM* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hal. 7

begitu tentunya membuat para pedagang harus meningkatkan strategi berdagang dengan tepat salah satunya dengan mengatur permodalan sehingga akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Mengatur permodalan tidak hanya untuk pedagang baru, akan tetapi pedagang lama juga memerlukan modal tambahan guna pengembangan usahanya. Dengan perputaran modal yang tepat maka akan mensejahterakan perekonomian pedagang.

Kabupaten Tulungagung memiliki beberapa pasar tradisional yang merupakan sebuah wadah bagi penjualan produk-produk kebutuhan pokok, khususnya produk yang berasal dari para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), di Kabupaten Tulungagung terdapat 32 Pasar Rakyat yang berada di 19 kecamatan.<sup>16</sup> Berikut ini merupakan data pasar rakyat yang dikelola pemerintah Kabupaten Tulungagung.

**Tabel 1.3**  
**Data Pasar Rakyat di Kabupaten Tulungagung<sup>17</sup>**

No.	Nama Pasar	Alamat
1.	Pasar Ngemplak	Kelurahan Botoran, Kecamatan Tulungagung
2.	Pasar Wage	Kelurahan Kenayan, Kecamatan Tulungagung
3.	Pasar Besuki	Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki
4.	Pasar Bandung	Desa Bandung, Kecamatan Bandung
5.	Pasar Campurdarat	Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat

<sup>16</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah, “Sosialisasi Pengaruh Pasar Rakyat terhadap Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi Daerah” dalam <http://bappeda.tulungagung.go.id>, diakses 10 September 2023

<sup>17</sup> Disperindag Kabupaten Tulungagung, *Profil Disperindag*, (Tulungagung: Disperindag, 2017), hal. 23



6.	Pasar Bendilwungu	Desa Bendilwungu, Kecamatan Bendilwungu
7.	Pasar Bendilwungu	Desa Bendilwungu, Kecamatan Bendilwungu
8.	Pasar Domasan	Desa Domasan, Kecamatan Kalidawir
9.	Pasar Gondang	Desa Gondang, Kecamatan Gondang
10.	Pasar Karangrejo	Desa Karangrejo, Kecamatan Karangrejo
11.	Pasar Karangtalun	Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir
12.	Pasar Kliwon	Desa Kauman, Kecamatan Kauman
13.	Pasar Ngantru	Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru
14.	Pasar Ngentrong	Desa Ngentrong, Kecamatan Campurdarat
15.	Pasar Ngunut	Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut
16.	Pasar Hewan Ngunut	Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut
17.	Pasar Pojok	Desa Pojok, Kecamatan Campurdarat
18.	Pasar Rejotangan	Desa Rejotangan, Kecamatan Rejotangan
19.	Pasar Srikaton	Desa Srikaton, Kecamatan Ngantru
20.	Pasar Sumbergempol	Desa Sumbergempol, Kecamatan Sumbergempol
21.	Pasar Tanggunggunung	Desa Tanggunggunung, Kecamatan Tanggunggunung
22.	Pasar Pakel	Desa Pakel, Kecamatan Pakel
23.	Pasar Dono	Desa Dono, Kecamatan Sendang
24.	Pasar Punjerejo	Desa Punjerejo, Kecamatan Rejotangan
25.	Pasar Tamanan	Kelurahan Tamanan, Kecamatan Tulungagung
26.	Pasar Kedungwaru	Kelurahan Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru
27.	Pasar Hewan Beji	Desa Beji, Kecamatan Boyolangu
28.	Pasar Burung Beji	Desa Beji, Kecamatan Boyolangu
29.	Pasar Mulyosari	Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo
30.	Pasar Pagerwojo	Desa Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo
31.	Pasar Sendang	Desa Sendang Kecamatan Sendang

*Sumber: Buku Profil Disperindag Kabupaten Tulungagung*

Pasar Ngemplak adalah salah satu pasar tradisional yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung dan memiliki keistimewaan dengan operasional pasar yang buka 24 jam. Pasar Ngemplak beralamat di Jalan KHR. Abdul Fattah Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung dengan luas wilayah 41.075 m<sup>2</sup>.<sup>18</sup> Pasar tradisional itu sendiri merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Bangunan terdiri dari kios-kios atau gerai, los, pelataran, dan PKL yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Sebagai salah satu pusat perekonomian yang ada di Kabupaten Tulungagung, Pasar Ngemplak menyediakan bermacam-macam barang kebutuhan sehari-hari oleh para pedagang yang berasal dari bermacam-macam latar belakang.

Berdasarkan data profil pasar yang ada di Tulungagung terdapat beberapa jenis pedagang yang ada di Pasar Ngemplak menurut tempat atau lokasi berjualan, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.4**  
**Data Jumlah Pedagang Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung<sup>19</sup>**

No.	Jenis Pedagang	Jumlah
1	Pedagang Kios	385
2	Pedagang Los	402
3	Pedagang Pelataran	389
4	Pedagang Kaki Lima (PKL)	20
<b>Total</b>		<b>1.196</b>

*Sumber: Buku Profil Pasar Kabupaten Tulungagung, 2023*

<sup>18</sup> *Buku Profil Pasar Kabupaten Tulungagung*

<sup>19</sup> *Ibid*

Peneliti melakukan observasi awal terhadap pemahaman pedagang Pasar Ngemplak Tulungagung terhadap bank syariah. Informan pertama yaitu Ibu Suryatun pedagang sayur. Ibu Suryatun mengetahui adanya bank syariah di Tulungagung yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah yang sudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Namun beliau belum mempunyai rekening syariah, dan menggunakan rekening konvensional untuk perputaran modal sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan jarak rumah yang jauh dengan bank syariah.<sup>20</sup>

Informan kedua yaitu Ibu Jini pedagang pracang. Ibu Jini mengetahui adanya bank syariah di Tulungagung yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat. Beliau menjadi nasabah Bank Muamalat dengan produk rekening Tabunganku. Beliau tertarik dengan bank syariah karena beliau menyadari bahwa riba tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam dan dianjurkan bagi hasil. Bank syariah sangat membantu beliau dalam penyimpanan modal yang dimiliki.<sup>21</sup>

Informan ketiga yaitu Ibu Mujiati pedagang buah. Ibu Mujiati tidak mempunyai rekening syariah. Beliau beranggapan bahwa sistem operasional bank syariah adalah sama dengan bank konvensional. Menurutnya beliau sudah berusia lanjut dan biarkan anaknya saja yang bertransaksi dengan perbankan.<sup>22</sup>

Informan keempat yaitu Ibu Darwati pedagang sayur. Ibu Darwati mengetahui adanya bank syariah di Tulungagung yaitu Bank Syariah

---

<sup>20</sup> Wawancara kepada Ibu Suryatun pedagang sayur Pasar Ngemplak, pada 8 November 2023

<sup>21</sup> Wawancara kepada Ibu Jini pedagang pracang Pasar Ngemplak, pada 8 November 2023

<sup>22</sup> Wawancara kepada Ibu Mujiati pedagang buah Pasar Ngemplak, pada 8 November 2023

Indonesia, namun beliau tidak menjadi nasabah bank syariah. Beliau menjadi nasabah bank konvensional yang menurutnya mudah dijangkau dari berbagai aspek. Beliau menyatakan apabila ingin tergabung menjadi nasabah bank syariah di kemudian waktu.<sup>23</sup>

Informan kelima yaitu Ibu Yati pedagang pracang. Ibu Yati mengetahui adanya bank syariah yaitu Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah yang sekarang sudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Beliau tidak memiliki rekening syariah maupun konvensional. Menurutnya jika dalam perputaran modal harus ke bank terlebih dahulu akan ribet dikarenakan jarak rumah beliau berada di pinggiran yang jauh dari kantor bank. Namun jika di lain waktu ada kesempatan beliau akan menggunakan jasa bank syariah untuk perputaran modal.<sup>24</sup>

Dengan melakukan wawancara beberapa pedagang di Pasar Ngeplak dapat disimpulkan bahwa terdapat satu pedagang yang menggunakan rekening syariah yaitu di Bank Muamalat. Pedagang hanya sekedar tau dan belum menggunakan jasa bank syariah untuk bertransaksi maupun perputaran modal. Ada juga yang beranggapan bahwa bank syariah dengan bank konvensional mempunyai sistem yang sama. Jangkauan yang jauh membuat pedagang tidak menjadi nasabah bank syariah.

Dengan demikian perkembangan bank syariah kurang memiliki eksistensi yang tinggi di kalangan pedagang pasar. Adanya ketidakjelasan tersebut perlu diluruskan agar pedagang lebih memahami perbedaan yang

---

<sup>23</sup> Wawancara kepada Ibu Darwati pedagang sayur Pasar Ngeplak, pada 8 November 2023

<sup>24</sup> Wawancara kepada Ibu Yati pedagang pracang Pasar Ngeplak, pada 8 November 2023

mendasar antara sistem pada bank syariah dan bank konvensional sehingga minat pedagang terhadap bank syariah bisa meningkat.

Adanya pemahaman tentang peran dan eksistensi perbankan syariah sangat penting karena akan berpengaruh terhadap perilaku pedagang dalam memilih lembaga keuangan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Tingkat Pemahaman Pedagang Pusat Perdagangan Ngemplak Kabupaten Tulungagung terhadap Peran dan Eksistensi Perbankan Syariah”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman pedagang Pasar Ngemplak terhadap peran dan eksistensi perbankan syariah?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang Pasar Ngemplak dalam memilih lembaga keuangan?
3. Apa saja kendala pedagang Pasar Ngemplak dalam bertransaksi menggunakan bank syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pedagang Pasar Ngemplak terhadap peran dan eksistensi perbankan syariah.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang Pasar Ngemplak dalam memilih lembaga keuangan.
3. Untuk mengetahui kendala pedagang Pasar Ngemplak dalam bertransaksi menggunakan bank syariah.

#### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

Adapun identifikasi dan batasan masalah yang peneliti berikan dalam pembahasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkup kajian penelitian ini berfokus pada seberapa besar tingkat pemahaman pedagang Pasar Ngemplak terhadap peran dan eksistensi perbankan syariah.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian pada Pasar Ngemplak Tulungagung. Serta responden dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmu terkait ekonomi dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah. Dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang produk-produk perbankan syariah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perbankan Syariah

Dari hasil penelitian ini diharapkan membantu perbankan syariah untuk meningkatkan kualitasnya dan dijadikan catatan sebagai koreksi untuk memperbaiki apabila terdapat kekurangan maupun kelemahan.

### b. Bagi Pedagang Pasar Ngemplak

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang pentingnya pelaksanaan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal perputaran modal agar mendapatkan hasil yang optimal.

### c. Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bisa digunakan untuk referensi bagi seluruh akademis, baik itu dosen maupun mahasiswa.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambahkan informasi, serta tolak ukur perbandingan dan juga untuk referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang perbankan syariah.

## F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami fokus masalah yang ada dalam uraian berikutnya, maka peneliti akan mendeskripsikan penegasan atau pengertian dari istilah yang ada di dalam judul tersebut agar lebih terarah.

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Tingkat

Tingkat adalah susunan yang berlapis-lapis yang menentukan tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat dan lain sebagainya).<sup>25</sup> Jadi tingkat merupakan suatu lapisan yang menunjukkan tinggi rendahnya suatu posisi.

#### b. Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.<sup>26</sup> Jadi pemahaman merupakan penerimaan informasi dengan baik dan benar dengan tidak mengubah pengertian di dalamnya.

#### c. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang untuk memperoleh keuntungan/pendapatan.<sup>27</sup> Jadi

---

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://kbbi.web.id/tingkat>, diakses pada 19 September 2023

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Surakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 118

<sup>27</sup> Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Bumi Media, 2014), hal. 231



pedagang berperan menjual barang dagangan yang dibutuhkan oleh konsumen agar mendapat keuntungan.

d. Pusat Perdagangan

Pusat perdagangan atau yang lebih dikenal dengan istilah pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.<sup>28</sup> Jadi fungsi pasar sangat penting yaitu membantu memperlancar perdagangan dengan menyediakan barang maupun jasa diantara penjual dan pembeli dan bertransaksi sesuai kesepakatan dua pihak.

e. Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Jadi peran mengutamakan kemampuan atau usaha yang dilakukan sehingga menciptakan suatu hasil tertentu.<sup>29</sup> Peran perbankan syariah juga dapat diartikan sebagai fungsi keberadaan bank syariah di tengah masyarakat apakah dapat meningkatkan perekonomian atau sebaliknya.

f. Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, dan dari bahasa Latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memilih

---

<sup>28</sup> Algifari, *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus Edisi Kesatu*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2002), hal. 92

<sup>29</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 243

keberadaan yang aktual. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan, keadaan, adanya.<sup>30</sup> Jadi eksistensi merupakan suatu hal yang dijalankan dengan penekanan bahwa keberadaannya tersebut benar-benar diakui.

## 2. Definisi Operasional

Dari pemaparan definisi konseptual di atas, maka penelitian yang berjudul “Tingkat Pemahaman Pedagang Pusat Perdagangan Ngemplak Kabupaten Tulungagung terhadap Peran dan Eksistensi Perbankan Syariah”, bermaksud untuk membahas lebih dalam tingkat pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lembaga keuangan, serta kendala pedagang Pasar Ngemplak terhadap perbankan syariah.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan laporan penelitian yaitu:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Selanjutnya bagian isi terdiri dari:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>30</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal. 132

**BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui pustaka.

**BAB III           METODE PENELITIAN**

Bab ketiga ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan keabsahan data.

**BAB IV            HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai uraian paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian.

**BAB V             PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

**BAB VI            PENUTUP**

Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.